

BAB VII. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Hymenoptera yang ditemukan pada lanskap rawa pasang surut di Kabupaten Indragiri Hilir adalah 27.649 individu yang terdiri dari 11 superfamili, 38 famili dan 500 morfospecies. Hymenoptera parasitoid memiliki nilai indeks keanekaragaman tertinggi (5,04), kemudian diikuti oleh Hymenoptera polinator (3,23) dan Hymenoptera predator (3,14). Jumlah spesies Hymenoptera parasitoid, polinator dan predator yang didapatkan adalah 95,72; 97,84; 98,23 %.
2. Hymenoptera parasitoid yang ditemukan pada pertanaman padi di lanskap rawa pasang surut adalah 5.777 individu yang terdiri dari 28 famili dan 315 morfospecies. Ketiga lahan pertanaman padi pada lanskap kompleks (Kecamatan Batang Tuaka, Keritang dan Tembilahan Hulu) memiliki keanekaragaman Hymenoptera parasitoid yang lebih tinggi (4,54; 4,58; 4,73) dibanding pada lanskap sederhana (4,19) (Kecamatan Reteh).
3. Superfamili Chalcidoidea memiliki keanekaragaman spesies tertinggi (4,05) pada pertanaman padi di lanskap rawa pasang surut, kemudian diikuti oleh Ichneumonoidea (4,02) dan Platygastroidea (3,24).
4. Superfamili Chalcidoidea yang ditemukan pada pertanaman padi di lanskap rawa pasang surut adalah 1.222 individu yang terdiri dari 11 famili, 20 subfamili, 43 genera dan 96 spesies. Ketiga lahan pertanaman padi pada lanskap kompleks memiliki keanekaragaman Superfamili Chalcidoidea yang lebih tinggi dibandingkan lanskap sederhana. Subfamili Tetrastichinae memiliki indeks keanekaragaman spesies tertinggi (2,08), kemudian diikuti oleh Subfamili Eulophinae (1,94).
5. Habitat alami dan kelembapan udara merupakan komponen penyusun lanskap dan variabel iklim mikro yang paling mempengaruhi keanekaragaman Hymenoptera parasitoid pada pertanaman padi di lanskap rawa pasang surut. Setiap penambahan 1 Ha habitat alami, maka kelimpahan individu Tetrastichinae dan Eulophinae akan bertambah masing-masing sebesar 18,47 dan 10,60 individu. Setiap kenaikan 1 % kelembapan udara dari rentang 55,0-71,5 %, maka kelimpahan individu Tetrastichinae dan Eulophinae akan berkurang masing-masing sebesar 1,11 dan 1,12 individu.

B. Saran

Pertanian berkelanjutan sangat identik dengan memaksimalkan peran layanan ekosistem oleh serangga untuk meningkatkan produktivitas tanaman. Untuk itu, disarankan kepada pemerintah, petani dan para *stakeholder* agar pengelolaan organisme pengganggu tanaman yang dilakukan tidak hanya pada skala lahan pertanian, namun mencakup bentang lahan yang luas/lanskap. Manajemen lanskap yang baik dapat meningkatkan peran layanan ekosistem dari serangga musuh alami, sehingga dapat mengurangi gangguan kesehatan lingkungan yang disebabkan oleh penggunaan pestisida sintetik. Hal ini juga sejalan dengan gagasan pengelolaan hama berbasis ekologi.

Penelitian keanekaragaman Hymenoptera di lahan rawa pasang surut dengan pendekatan lanskap memerlukan dukungan sumber daya yang memadai. Selain itu, juga memerlukan perspektif multidisiplin ilmu, metodologi yang kuat dan idealnya bersifat *multiyears*. Masing-masing komponen penyusun lanskap dan iklim mikro memiliki korelasi dengan kelimpahan masing-masing famili Hymenoptera parasitoid. Oleh karena itu, perlu adanya kajian lanjutan untuk mengungkap bentuk dan penyebab adanya korelasi khusus tersebut. Dengan demikian, maka akan didapatkan hasil yang lebih fokus dan bermakna.

